

BAB III RENCANA PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau proses yang dipilih oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah. Seperti yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:42), "Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut". Analisis kualitatif menurut Moleong (2007:3) yakni, "Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Senada dengan pendapat tersebut, Heryadi (2014:42) mengemukakan, "Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian".

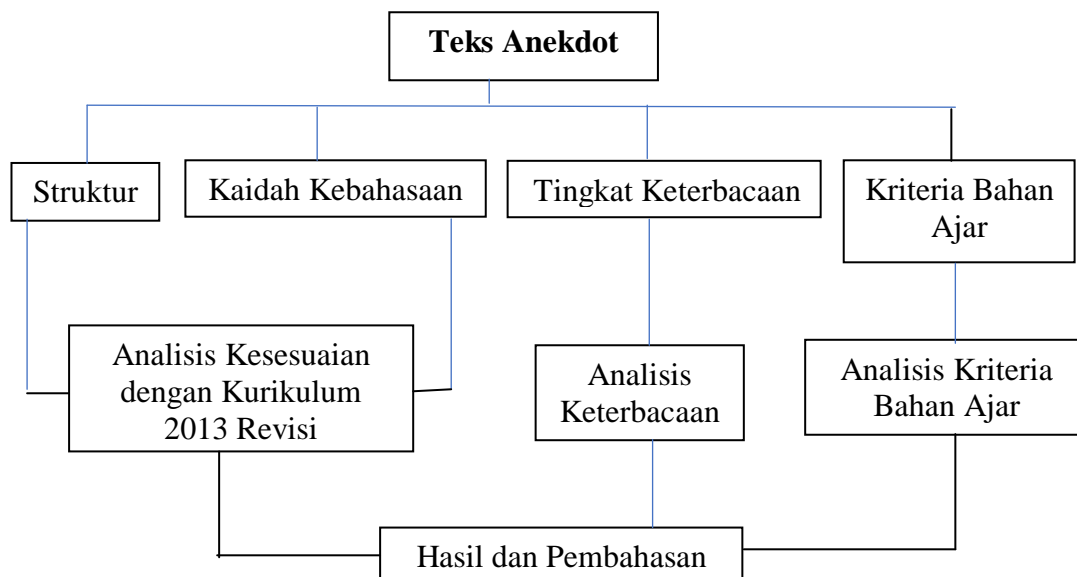
Sesuai dengan pendapat tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks anekdot serta kesesuaiannya dengan kurikulum 2013 dan kriteria bahan ajar.

B. Desain Penelitian

Desain merupakan sebuah rangka atau rancangan. Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Heryadi (2014:123) berpendapat bahwa desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun. Senada dengan hal tersebut, Nazir (2013:11) mengemukakan, "Semua proses yang diperlukan dalam

perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, desain penelitian merupakan gambaran semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara memilih, mengumpulkan dan menganalisis data yang diteliti pada waktu tertentu. Desain penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berikut gambar rinciannya.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

C. Variabel Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan memiliki variabel peneliti. Heryadi (2014:124) mengemukakan, ”Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut,

penulis menetapkan variabel penelitian ini ialah teks anekdot yang dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di kelas X.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu metode penelitian untuk mengumpulkan berbagai data. Dalam teknik pengumpulan data, penulis melakukan beberapa teknik yang dapat membantu berjalannya penelitian kali ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini ialah sebagai berikut:

1. Teknik Studi Pustaka

Teknik studi pustaka, menurut Nazir (2013:93) ialah, "Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan". Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, penulis melaksanakan studi pustaka untuk memperoleh data dengan cara mengkaji dalam meneliti dan mengalalisis kriteria bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum 2013 revisi.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi penulis lakukan untuk memperoleh data-data. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) adalah, "Suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan

angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus dan teks anekdot.

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menggali berbagai informasi berkenaan dengan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang akan lakukan. Arikunto (2014:199) menjelaskan, ”Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat”, dalam hal ini, penulis menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran teks anekdot di SMA dari beberapa guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yakni guru bahasa Indoneisa di MAN 2 Kota Tasikmalaya, yakni Ibu Ade N. Saodah, S.Pd., guru bahasa Indoneisa di SMKN Puspahiang, Ibu Isni Nuvaidah, S.Pd., dan guru bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya, Ibu Desi Kemala Putri, S.Pd.

4. Teknik Analisis Teks

Teknik analisis teks digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur, kaidah kebahasaan, dan keterbacaan teks anekdot yang dianalisis. Menurut Sugiono (2015:335), “Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan”. Dalam hal ini teknik analisis teks penulis gunakan untuk menganalisis bagian struktur dan

kebahasaan teks anekdot untuk dijadikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di kelas X.

5. Teknik Tes

Teknik tes dipakai untuk memperoleh data hasil belajar. Sudijono (2015:65) mengemukakan bahwa teknik tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*, dalam hal ini, penulis melakukan tes pada siswa kelas X MAN 2 Kota Tasikmalaya untuk menguji coba dan mengetahui bahan ajar yang penulis buat apakah cocok atau tidak.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan penelitian. Instrumen penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu struktur, kaidah kebahasaan dan keterbacaan teks anekdot. Setelah itu, dilakukan uji kelayakan oleh pakar. Setelah itu, penulis melakukan tes kepada siswa kelas X untuk menguji coba bahan ajar yang telah penulis buat. Berikut format analisis teks anekdot dan uji kelayakan kepada ahli serta analisis kesesuaian teks anekdot.

1. Instrumen Analisis Antologi *Anekdote Tak Lucu Gaya Baghdad* karya Achmad Setiyaji Berdasarkan Struktur, Kaidah Kebahasaan dan Keterbacaan Teks Anekdote

Tabel 3.1
Format Isian Analisis Struktur Isi Anekdote

Judul:				
Struktur	Kutipan Teks	Keterangan	Kesesuaian dengan Kriteria (√)	
			Sesuai	Tidak Sesuai
Abstraksi	(Diisi berdasarkan abstraksi, yakni bagian awal cerita/pendahuluan yang menceritakan latar belakang dan memberikan gambaran umum mengenai isi suatu teks).	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam struktur teks anekdot bagian abstraksi).		
Orientasi	(Diisi berdasarkan orientasi, yakni bagian yang menunjukkan awal terjadinya suatu krisis atau peristiwa utama dan bagaimana latar belakang peristiwa itu terjadi).	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam struktur teks anekdot bagian orientasi).		
Krisis	(Diisi berdasarkan krisis, yakni bagian di mana terjadi hal atau masalah. Krisis merupakan bagian utama dari inti peristiwa suatu anekdot. Bagian inilah terdapat kekonyolan dan mengundang tawa sekaligus sindiran atau kritik yang disampaikan).	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam struktur teks anekdot bagian krisis).		
Reaksi	(Diisi berdasarkan reaksi, yakni tanggapan atau respon atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi memperlihatkan bagaimana	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam struktur teks anekdot		

	cara penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul pada krisis).	bagian reaksi).		
Koda	(Diisi berdasarkan koda, yakni bagian akhir cerita atau kesimpulan. Koda dapat memuat komentar, persetujuan, atau penjelasan ulang atas maksud dari cerita yang dipaparkan sebelumnya).	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam struktur teks anekdot bagian koda).		

Keterangan:

1. Beri tanda (√) pada kolom sesuai bila setiap struktur teks anekdot memenuhi kriteria yang terdapat pada kurikulum 2013 revisi!
2. Beri tanda (√) pada kolom tidak sesuai bila setiap struktur teks anekdot kurang memenuhi kriteria yang terdapat pada kurikulum 2013 revisi!

Tabel 3.2
Format Isian Analisis Kabahasaan Anekdot

Judul:				
Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks	Keterangan	Kesesuaian dengan Kriteria (√)	
			Sesuai	Tidak Sesuai
Menggunakan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu	(Diisi kutipan teks ketika teks menggunakan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu).	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam kaidah kebahasaan teks anekdot berupa kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu.		
Menggunakan nama tokoh orang ketiga tunggal	(Diisi kutipan teks ketika teks menggunakan nama tokoh orang ketiga, baik dengan	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam kaidah kebahasaan teks anekdot yakni menggunakan nama		

	menyebutkan langsung nama tokoh atau disamarkan).	tokoh orang ketiga tunggal).		
Konjungsi waktu	(Diisi kutipan teks ketika teks menggunakan konjungsi atau kata penghubung yang menyatakan hubungan waktu).	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam kaidah kebahasaan teks anekdot berupa konjungsi waktu).		
Kata kerja aksi	(Diisi kutipan teks ketika teks menggunakan kata kerja aksi, yaitu kata yang menunjukkan suatu aktivitas. Hal ini terkait dengan tindakan para tokoh dan alur yang membentuk rangkaian peristiwa atau suatu kegiatan yang menyangkut cerita).	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam kaidah kebahasaan teks anekdot berupa kata kerja aksi).		
Kalimat retorik	(Diisi kutipan teks ketika teks menggunakan kalimat bergaya retorik).	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam kaidah kebahasaan teks anekdot berupa kalimat retorik).		
Kalimat seru	(Diisi kutipan teks ketika teks menggunakan kalimat seru)	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam kaidah kebahasaan teks anekdot berupa kalimat seru)		

Keterangan:

1. Beri tanda (√) pada kolom sesuai bila setiap kaidah kebahasaan teks anekdot memenuhi kriteria yang terdapat pada kurikulum 2013 revisi!

2. Beri tanda (√) pada kolom tidak sesuai bila setiap kaidah kebahasaan teks anekdot kurang memenuhi kriteria yang terdapat pada kurikulum 2013 revisi!

Tabel 3.3
Format Isian Tingkat Keterbacaan

Judul: Arloji Saddam Hussein	
Perhitungan menggunakan grafik Fry	<p>Kata ke-100: ... Kalimat ke-: ... Panjang Kalimat:</p> $-1 \text{ kalimat ke-...} + \frac{\text{Jumlah kata pada kalimat terakhir yang termasuk pada kata ke seratus}}{\text{Jumlah keseluruhan kata kalimat ke-...}}$ <p>Panjang Suku Kata: Jumlah suku kata sampai kalimat ke seratus x 0,6</p> <p>Titik berada di kelas: (Panjang kalimat)(Panjang suku kata)</p>

Keterangan:

Teks dapat digunakan apabila titik pusat berada pada kelas 10 atau selisih titik pusat berada di kelas 9, 10 dan 11.

2. Instrumen Uji Kelayakan oleh Ahli

Setelah semua teks dianalisis berdasarkan sampel, dilakukan uji kelayakan oleh ahli yang penulis tuju, yakni Ade N. Saodah, S.Pd., Isni Nurvaidah, S.Pd., Dede Danial, S.Pd., dan Rika Ramdini, S.Pd. Penulis berencana memilih tiga ahli untuk menentukan kelayakan bahan ajar dalam penelitian ini, yakni satu guru bahasa Indonesia dan dua dosen jurusan bahasa

Indonesia. Lembar validasi serta tabel uji ahli dilampirkan pada bagian lampiran pada **Tabel 3.4** dan **Tabel 3.5**.

F. Sumber Data

Sumber data sangat diperlukan dan penting dalam sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek (bisa manusia, benda, kegiatan, dan sebagainya) dari mana data dapat diperoleh. Penelitian kualitatif adalah bagaimana penulis dapat menentukan dan memperoleh subjek penelitian dan unit pengamatan sehingga diperoleh suatu penelitian yang kredibel (dapat dipercaya). Data untuk penelitian yang dibutuhkan penulis diambil dari sumber yang berasal dari luar buku teks bahasa Indonesia, yakni diambil dari antologi anekdot *Anekdot Tak Lucu Gaya Bagdad* karya Achmad Setiyaji. Berikut rincian populasi dan sampel pada penelitian ini.

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah teks anekdot yang terdapat dalam antologi anekdot yang berjudul *Anekdot Tak Lucu Gaya Bagdad* karya Achmad Setiyaji yang berjumlah 40 teks anekdot.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah 13 teks anekdot dari 40 teks anekdot yang ada dalam antologi *Anekdot Tak Lucu Gaya Bagdad* karya Achmad Setiyaji. Ketiga belas teks tersebut dapat dilihat pada **Tabel 3.6**.

Berdasarkan populasi dan sampel tersebut, teks anekdot di luar buku teks bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013 revisi diambil 13 teks dari antologi anekdot

Anekdote Tak Lucu Gaya Bagdad karya Achmad Setiyaji. Tiga belas teks anekdot berikut diambil sebagai sampel untuk analisis berdasarkan struktur, kaidah kebahasaan dan tingkat keterbacaan wacananya sebagai alternatif bahan ajar di kelas X.

Tabel 3.6
Teks Anekdote Sebagai Sampel Penelitian

No.	Judul	Sumber
1.	Arloji Saddam Hussein	Antologi anekdot <i>Anekdote Tak Lucu Gaya Bagdad</i> karya Achmad Setiyaji halaman 50
2.	Nyamuk Irak Tak Kenal Rompi Tahan Peluru	Antologi anekdot <i>Anekdote Tak Lucu Gaya Bagdad</i> karya Achmad Setiyaji halaman 83
3.	Wartawan Menertawakan Wartawan	Antologi anekdot <i>Anekdote Tak Lucu Gaya Bagdad</i> karya Achmad Setiyaji halaman 93
4.	Bergaya Sampai “Mati”	Antologi anekdot <i>Anekdote Tak Lucu Gaya Bagdad</i> karya Achmad Setiyaji halaman 100
5.	Bentuk Roda Tim Medis Indonesia	Antologi anekdot <i>Anekdote Tak Lucu Gaya Bagdad</i> karya Achmad Setiyaji halaman 130
6.	Maling Paling Berani Sedunia	Antologi anekdot <i>Anekdote Tak Lucu Gaya Bagdad</i> karya Achmad Setiyaji halaman 139
7.	Risiko Kaset Hasil Curian	Antologi anekdot <i>Anekdote Tak Lucu Gaya Bagdad</i> karya Achmad Setiyaji halaman 147
8.	Wartawan Pemakan Dedaunan	Antologi anekdot <i>Anekdote Tak Lucu Gaya Bagdad</i> karya Achmad Setiyaji halaman 152
9.	Minuman Alkohol Persahabatan	Antologi anekdot <i>Anekdote Tak Lucu Gaya Bagdad</i> karya Achmad Setiyaji halaman 155
10.	Mandi Gaya Eropa	Antologi anekdot <i>Anekdote Tak Lucu Gaya Bagdad</i> karya Achmad Setiyaji halaman 162
11.	Gaya Shalat Oknum Wartawan	Antologi anekdot <i>Anekdote Tak Lucu Gaya Bagdad</i> karya Achmad Setiyaji halaman 172
12.	Wartawan Sepuluh Bahasa Asing	Antologi anekdot <i>Anekdote Tak Lucu Gaya Bagdad</i> karya Achmad Setiyaji halaman 182
13.	Pelayan Toko dan Wartawan “Sepatu”	Antologi anekdot <i>Anekdote Tak Lucu Gaya Bagdad</i> karya Achmad Setiyaji halaman 186

G. Langkah-langkah Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus menyusun rancangan atau kerangka penelitian, hal ini termasuk langkah-langkah yang sangat penting. Menurut Heryadi (2014:42-43), langkah-langkah metode deskriptif adalah sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif analitis
2. Menyusun instrument atau rambu-rambu pengukuran
3. Mengumpulkan data
4. Mendeskripsikan data
5. Menganalisis data
6. Merumuskan simpulan

Dari pendapat tersebut, penulis menyimpulkan langkah-langkah penelitian kali ini sebagai berikut.

1. Penulis memiliki permasalahan tentang kurangnya teks anekdot yang inovatif dan sebagai bahan ajar teks anekdot.
2. Penulis menyusun instrumen penelitian dengan rambu-rambu pengukuran analisis bahan ajar teks anekdot.
3. Penulis mengumpulkan data teks anekdot dalam antologi anekdot *Anekdot Tak Lucu Gaya Bagdad* karya Achmad Setiyaji serta penjelasan teks anekdot menurut para ahli.
4. Penulis mendeskripsikan data teks anekdot dalam antologi anekdot *Anekdot Tak Lucu Gaya Bagdad* karya Achmad Setiyaji.

5. Penulis menganalisis data berupa struktur, kaidah kebahasaan dan keterbacaan wacana dalam antologi anekdot *Anekdot Tak Lucu Gaya Bagdad* karya Achmad Setiyaji.
6. Penulis merumuskan simpulan yang ditulis dalam laporan hasil analisis teks anekdot dalam antologi anekdot *Anekdot Tak Lucu Gaya Bagdad* karya Achmad Setiyaji sebagai alternatif bahan ajar di kelas X.

H. Pengolahan Data

Pengolahan data ialah mengubah data menjadi informasi atau pengetahuan, kemudian mengujinya. Penelitian yang dilakukan penulis bersifat analisis, maka teknik pengolahan data menggunakan pola deduktif, yakni penelitian diawali dengan landasan teori berkenaan dengan fenomena yang dihadapi. Heryadi (2014:114) mengemukakan bahwa, jika penelitian digambarkan dengan pola pengolahan data kualitatif sebagai berikut.



Gambar 3.2
Bagan Pengolahan Data

Heryadi (2014:115) mengemukakan bahwa pengolahan data kualitatif harus dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Tahapan-tahapan yang dimaksud secara umum adalah pendeskripsian data, penganalisisan data, dan pembahasan hasil analisis.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan tahapan pengolahan data yang akan dilakukan sebagai berikut.

1. Pendeskripsian Data

Penulis melakukan pendeskripsian dengan menggambarkan atau melukiskan teks anekdot sesuai dengan teori dan data yang ada.

2. Penganalisan Data

Penulis melakukan penganalisan data teks anekdot dari antologi yang penulis pilih dengan menguraikan, memilah dan memilih, menghitung dan mengelompokkan data. Data yang telah dideskripsikan akan diteruskan dengan penguraian dan penjelasan serta dipilah-pilah jika terdapat data yang memiliki kesamaan hingga terhimpun kelompok-kelompok data manakala data itu merupakan data kualitatif.

3. Pembahasan Data

Penulis melakukan pembahasan data dengan memberi makna, komentar dan pendapat terhadap data hasil penganalisan data teks anekdot yang telah penulis analisis nanti.

I. Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian mulai 23 November 2020 sampai dengan September 2021.